

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah rendah. Hal ini sudah menjadi rahasia umum. Berdasarkan survey Human Development Index, Indonesia berada di peringkat 111 dari 179 negara. HDI ini diukur melalui tiga dimensi dasar manusia, yakni panjang umur dan menjalani hidup sehat yang diukur dari usia harapan hidup, terdidik yang diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan tingkat pendaftaran di sekolah dasar, menengah, dan lanjutan, serta tingkat standar kehidupan yang layak diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Dengan mengetahui HDI, dapat ditentukan ranking kesejahteraan suatu bangsa dibandingkan bangsa-bangsa lainnya.¹

Mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar merupakan output dari suatu proses, dimana selama proses tersebut terdapat hal-hal yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana sekolah dapat berupa fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan belajar, seperti perpustakaan, laboratorium dan lain-lain. Kurangnya sarana dan prasarana ini akan menghambat kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

¹<http://mardoto.com/2009/06/05/hdi-indonesia-masih-berada-di-peringkat-109-lho/>

Hal ini terjadi di Mataram, dimana terdapat sekolah yang sangat minim fasilitas belajar sehingga prestasi belajar siswa di sekolah tersebut kurang membanggakan.

Menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Mataram, Sumardan "Sejak dibangun 2005 lalu, sekolah yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Karang itu belum memiliki ruang laboratorium bahasa, komputer dan laboratorium penelitian ilmu pengetahuan alam. Itu mempengaruhi hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2010 lalu,"²

Selain ketersediaan sarana dan prasarana, metode pembelajaran yang digunakan juga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam merancang kegiatan belajar. Apabila seorang guru selalu menggunakan metode yang sama setiap kali belajar, peserta didik akan merasa bosan, mengantuk dan pasif sehingga akan mempengaruhi kualitas belajar dan pada akhirnya akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pada saat ini, nilai Bahasa Indonesia siswa pada Ujian Nasional mengalami penurunan, yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta adalah meminta kepada sekolah dan para guru untuk mengembangkan pola pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa perbaikan pola ajar ini terbukti pernah berhasil diterapkan dalam menaikkan kemampuan dan nilai siswa terhadap

²<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/11/02/08/162988-duh-smp-negeri-di-perbatasan-mataram-minim-fasilitas>

pelajaran Matematika. “Dulu Matematika selalu menjadi momok, sekarang semakin banyak siswa mendapat nilai 10 untuk Matematika,” katanya.³

Selanjutnya, faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah keadaan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah agar anak-anak dapat melakukan proses belajar. Kenyamanan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Contohnya saja, di Garut dimana terdapat satu sekolah yang bangunannya sudah rusak selama kurang lebih 3 tahun. Keadaan ini membuat siswa-siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar. Hal ini tentunya sangat menghambat proses belajar sehingga akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar mereka.⁴

Pendapatan orang tua juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Anak-anak yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah kebawah cenderung kekurangan asupan gizi yang diakibatkan oleh kurang terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Kekurangan gizi ini akan mempengaruhi intelegensi anak yang akan berakibat pada prestasi yang dicapainya.

Untuk itu, Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Mohammad Nuh meluncurkan pelaksanaan Program Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAS) di Kantor Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). Wakil Menteri Pendidikan Nasional Fasli Jalal menyampaikan, program ini

³<http://www.tempo.co/read/news/2011/06/07/057339063/Nilai-Bahasa-Indonesia-Rendah-karena-Cepat-Menyimpulkan>

⁴<http://news.detik.com/read/2011/12/23/142915/1798636/10/3-tahun-gedung-sekolah-rusak-murid-banyak-bermain-ketimbang-belajar>

dilatarbelakangi suatu studi yang menunjukkan jika anak kekurangan energi dan protein maka kemampuan belajarnya akan jauh di bawah jika dibandingkan dengan anak yang terpenuhi kebutuhan gizi baik kalori maupun protein. Apalagi, menurut beliau, kalau mereka menderita kekurangan zat gizi besi yang tergambar dalam anemia. "Inilah dampak terbesar sebenarnya yang mengganggu konsentrasi anak-anak dalam belajar," katanya.⁵

Namun, tidak selamanya anak yang berasal dari keluarga miskin memiliki hasil belajar yang tidak memuaskan. Contohnya saja pada Ujian Nasional 2012, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi justru berasal dari keluarga menengah kebawah.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang dimiliki. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mengikuti kegiatan belajar dengan semangat sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Pada Tahun 2010, terdapat 150 siswa SMP di Bekasi yang tidak lulus Ujian Nasional. Menurut Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kota Bekasi, Junarsih, ada beberapa faktor yang mempengaruhi gagalnya UN diantaranya karena waktu UN yang dimajukan, semula pelaksanaan pada April

⁵<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/08/15/130207-sekitar-1-2-juta-siswa-tk-sd-daerah-terpencil-dapat-makanan-tambahan>

tetapi dimajukan pada Maret. Selain itu, kurangnya motivasi belajar khususnya peserta dari SMP terbuka.⁶

Selain faktor-faktor diatas, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam diri siswa tersebut dan faktor dari lingkungan siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa minat, motivasi, bakat dan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan faktor lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, seperti cara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi keluarga, lingkungan sekolah, seperti kurikulum yang digunakan, ketersediaan sarana dan interaksi antara guru dengan siswa, serta lingkungan masyarakat.

Berdasarkan salah satu dosen mata kuliah di pendidikan akuntansi 2011, didapat bahwa banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata.

Tabel 1.1

**Nilai rata-rata mahasiswa pendidikan akuntansi 2011
pada mata kuliah pengantar akuntansi 2**

| No | Kelas | Jumlah mahasiswa | Rata-rata kelas | Nilai dibawah rata-rata | Nilai diatas rata-rata |
|----|-------------|------------------|-----------------|-------------------------|------------------------|
| 1 | Reguler | 45 | 72 | 25 orang | 20 orang |
| 2 | Non Reguler | 44 | 58 | 25 orang | 19 orang |

*Sumber: Data diolah tahun 2012

⁶<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/05/08/114771-sebanyak-752-siswa-smp-bekasi-tak-lulus-un>

Dari perincian diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 50 orang mahasiswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata kelas. Hal ini diakibatkan karena kebanyakan dari mahasiswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini terlihat dari tugas-tugas yang dikumpul tidak tepat waktu dan banyak yang mencontek saat mengerjakan tugas.

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh melalui Pusat Komunikasi Universitas Negeri Jakarta, mahasiswa di Jurusan Ekonomi dan Administrasi berasal dari keluarga yang beragam. Mulai dari keluarga yang berpenghasilan rendah sampai dengan berpenghasilan tinggi.

Tabel 1.2

**Tabel Distribusi Penghasilan Orang Tua
Mahasiswa Ekonomi dan Administrasi UNJ**

| Pendapatan | Ayah | Ibu |
|------------------------|------|-----|
| Kurang dari 300.000 | 13 | 43 |
| 300.000 - 500.000 | 2 | 9 |
| 500.000 - 1.000.000 | 12 | 9 |
| 1.000.000 - 2.500.000 | 29 | 15 |
| 2.500.000 - 5.000.000 | 20 | 6 |
| 5.000.000 - 7.500.000 | 7 | 2 |
| 7.500.000 - 10.000.000 | 1 | 0 |

*Sumber PUSKOM Universitas Negeri Jakarta

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pendapatan orang tua mahasiswa sangat beragam. Diantara 84 orang tua mahasiswa, terdapat 42 orang tua mahasiswa yang memiliki pendapatan dibawah UMR (Upah Minimum Regional).

Rendahnya pendapatan ini tentunya akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan keluarga, baik sandang, papan maupun pangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu

1. Kurangnya sarana dan prasarana
2. Metode pembelajaran yang membosankan
3. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif
4. Pendapatan orang tua
5. Kurangnya motivasi belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dilihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karena itu, peneliti membatasi masalah pada “**Hubungan Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi 2**”

Pendapatan orang tua diukur dengan metode survey menggunakan angket terbuka. Motivasi belajar diukur dengan indikator adanya dorongan belajar dan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan hasil belajar diukur dengan indikator hasil belajar kognitif siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar.”

E. Kegunaan Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Bagi peneliti sendiri sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Sebagai bahan masukan bagi orang tua agar memberikan dukungan pada anak untuk meningkatkan prestasi
3. Sebagai masukan bagi universitas untuk lebih menjalin hubungan yang lebih baik dengan para orang tua demi meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau referensi khususnya bagi jurusan Pendidikan Ekonomi sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain, baik yang telah ada maupun yang akan dilakukan.